

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah audit manajemen sumber daya manusia, motivasi kerja, gaya kepemimpinan dan kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada BUMN di Kota Bandung..

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011:6).

Pendekatan penelitian menggunakan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2011:36), penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah audit manajemen sumber daya manusia, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan. Berikut adalah pengertian dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat :

1. Audit Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Susilo (2005:63) adalah pemeriksaan dan penilaian secara sistematis, objektif dan terdokumentasi terhadap fungsi-fungsi organisasi yang terpengaruh oleh manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) dengan tujuan memastikan dipenuhinya azas kesesuaian, efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya sasaran-sasaran fungsional maupun tujuan organisasi secara keseluruhan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang . Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu lembur, rekrutmen, pengupahan dan sistem penilaian kerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X₁

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Audit Manajemen Sumber Daya Manusia (X ₁) Willy Susilo (2005:63)	Pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan	1. Ruang lingkup tugas auditor mencakup tugas audit yang harus dilaksanakan	Ordinal
		2. Penelaahan atas kecukupan	Ordinal
		3. Penelaahan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Ordinal
		4. Melaksanakan tujuan utama pengendalian intern	Ordinal
	Tingkat kepercayaan dan integritas informasi	5. Menelaah tingkat kepercayaan dan integritas informasi keuangan maupun operasional	Ordinal
		6. Mengidentifikasi,	Ordinal

		mengukur, menggolong-golongkan, dan melaporkan informasi	
		7. Sistem informasi menyediakan data untuk pengambilan keputusan, pengendalian, dan kebutuhan pihak ekstern	Ordinal
	Ditaatinya kebijakan-kebijakan, rencana-rencana, prosedur-prosedur, ketentuan-ketentuan, dan peraturan-peraturan yang berlaku	8. Bertanggung jawab untuk membuat rancangan sistem-sistem guna menjamin ditaatinya kebijakan-kebijakan, rencana-rencana, prosedur-prosedur, ketentuan-ketentuan dan peraturan yang berlaku	Ordinal
		9. Menentukan sistem-sistem cukup dan efektif	Ordinal
	Perlindungan atas harta perusahaan	10. Menguji cara-cara untuk melindungi harta perusahaan	Ordinal
		11. Menguji kebenaran ada tidaknya harta	Ordinal
	Penggunaan sumber-sumber daya secara efisien dan efektif	12. Menilai efektif dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada	Ordinal
		13. Berhubungan dengan tingkat efektif dan efisiensi	Ordinal
	Pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan atas kegiatan usaha atau program perusahaan	14. Bertanggung jawab menetapkan tujuan dan sasaran setiap kegiatan atau program	Ordinal
		15. Membuat dan melaksanakan program pengendalian dan mencapai hasil yang diinginkan dari kegiatan usaha atau program-program perusahaan	Ordinal

2. Motivasi kerja menurut Robbins (2006:198) sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi

yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual. variabel ini diukur melalui tiga indikator Mc. Clelland dalam Rivai (2011:840), yaitu Kebutuhan berprestasi (*Need of achievement*), Kebutuhan berafiliasi (*Need of affiliation*), Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*need of power*)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X₂

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X ₂) Robbins (2006:198)	Kebutuhan berprestasi	Berusaha melakukan sesuatu dan kreatif	Ordinal
		Memilih risiko	Ordinal
	Kebutuhan berafiliasi	Mengambil tanggung jawab	Ordinal
		Menyukai persahabatan	Ordinal
	Kebutuhan untuk menguasai sesuatu	Bekerja sama	Ordinal
		Menghindari konflik pekerjaan	Ordinal
		Menyukai pekerjaan	Ordinal
		Aktif dalam menentukan arah kegiatan	Ordinal

3. Gaya kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yukl yang dialihbahasakan oleh Supriyanto, 2009:8). Kepemimpinan dalam penelitian ini merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang diukur dengan menggunakan empat dimensi dari Pinar dan Eastman dalam Pareke (2011:45), yaitu *Charisma*, *Inspiration*, *Intellectual Stimulation* dan *Individualized Consideration*

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel X₃

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan(X ₃) Yukl (2009:8)	<i>Charisma</i>	Kepemilikan visi pimpinan	Ordinal
		Respek pimpinan	Ordinal
	<i>Inspiration</i>	Penetapan standar kerja oleh pimpinan	Ordinal
		Kemampuan pimpinan dalam memotivasi	Ordinal
	<i>Intellectual Stimulation</i>	Kemampuan pimpinan mendorong munculnya ide-ide baru	Ordinal
		Kemampuan pimpinan mendorong penyelesaian masalah	Ordinal
	<i>Individualized Consideration</i>	Kemampuan pimpinan dalam memberikan bimbingan dan penjelasan	Ordinal
		Kemampuan pimpinan dalam memberikan penghargaan dan kebebasan	Ordinal

4. Kinerja karyawan merupakan suatu catatan dari *outcomes* yang dihasilkan sesuai dengan fungsi pekerjaan secara spesifik atau aktifitas selama periode waktu tertentu. Kinerja pegawai diukur dengan menggunakan empat indikator dari Dessler (2006:514), yaitu : kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran dan konservasi.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
KinerjaKaryawan(Y)	Kualitas pekerjaan	Ketelitian	Ordinal
		Penampilan dan penerimaan keluaran	Ordinal
Dessler (2006:514)	Kuantitas pekerjaan	Volume keluaran	Ordinal
		Kontribusi	Ordinal
	Kehadiran	Regularitas kehadiran	Ordinal
		Dapat dipercaya/diandalkan	Ordinal
		Ketepatan waktu	Ordinal
	Konservasi	Pencegahan dan Pemborosan	Ordinal
Kerusakan dan pemeliharaan		Ordinal	

3.3 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data Primer Menurut Sugiyono (2011:137) data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:143), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepeangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian/skripsi yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Reformasi juga dapat melalui artikel-artikel

yang terdapat dalam majalah, koran, maupun didapat dari media elektronik melalui *internet research*.

Penulis menggunakan skala *Likert* yang menggunakan variabel berukuran ordinal. Skala Likert digunakan untuk menggunakan variabel berukuran ordinal. Menurut Sugiyono (2011:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok prang tentang fenomena social. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki nilai jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto & Supono, 1999, dikutip dalam Januar, 2002). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:215). Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan auditor internal pada BUMN yang berlokasi di Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel adalah bagian dari populasi atau *a sample is a subset of population* (Sekaran, 2006:267). Untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan menggunakan target sampling, dimana peneliti memberikan kuesioner pada Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan auditor internal yang ada di 3 BUMN tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rincian Pengiriman Kuesioner

Perusahaan	Jumlah Kuesioner yang disebar
PT.Kai (Persero)	35
PT.Pindad (Persero)	15
PT.Bio Farma (Persero)	15
Jumlah	65

3.5 Rancangan Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konsisten atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua ganjil-genap, dimana penelitian dilakukan dengan mengelompokkan skor butir ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir genap sebagai belahan kedua. Rumus pengujian reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Spearmen Brown* yaitu :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilita internal seluruh instrument

r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq 0,7$ maka pernyataan dinyatakan reliable

3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisis data disajikan untuk mempermudah interpretasi terhadap data tersebut, sehingga masalah yang diteliti dapat disederhanakan. Analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel X_1 , X_2 dan Y dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari nilai total masing-masing variabel di bagi dengan jumlah responden.

Kuesioner kemudian disebarikan kepada bagian-bagian yang ditetapkan, setiap item kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda.

- Nilai 5 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap sangat setuju
- Nilai 4 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap setuju
- Nilai 3 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap Netral
- Nilai 2 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap tidak setuju
- Nilai 1 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap sangat tidak setuju

Dari data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dianalisis. Pengolahan data menggunakan rumus *mean* untuk masing-masing variabel.

a. Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

b. Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai n

Yi = Nilai Y ke i sampai n

Setelah didapat rata-rata untuk masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Untuk menentukan kriteria masing-masing variabel, dihitung terlebih dahulu nilai tertinggi dan nilai terendah:

- Nilai tertinggi Variabel = Skor tertinggi X Jumlah pertanyaan
- Nilai terendah Variabel = Skor terendah X Jumlah pertanyaan

3.5.4 Metode Transformasi Data

Data variabel yang diperoleh adalah data dengan nilai ordinal. Untuk analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka tingkat pengukuran semua variable sekurang-kurangnya adalah skala interval. Sedangkan untuk variabel Y sendiri adalah rasio. Untuk mengubah data ordinal ke interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) atau dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ridwan, 2008:30):

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
- 7) Tentukan nilai skala
- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + [I + |NS_{\min}|]$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *scale value* yang baru (skala interval) yang sudah dapat dianalisis lebih lanjut.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa distribusi nilai residual hasil model regresi yang diperoleh telah berdistribusi normal akan digunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik menggunakan grafik normal *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal.

Sebagai pelengkap analisis grafik disertakan uji statistik dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program SPSS. Hal ini untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, hasil analisis ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, *volume inflation factor* (VIF), dan matrik kolerasi variabel-variabel bebas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

3.5.5.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang diperoleh digunakan Uji Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing variabel bebas dengan harga mutlak dari residual (error) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sritua Arief, 2006 : 36})$$

dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ (tidak terdapat heteroskedastisitas)

$H_1 : r \neq 0$ (terdapat heteroskedastisitas)

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, untuk memenuhi

persyaratan digunakan metode regresi berganda maka sekurang- kurangnya data yang digunakan adalah data interval, untuk itu karena penelitian ini menggunakan data ordinal maka terlebih dahulu menggunakan *method of successive interval*. Setelah ditransformasi data tersebut diolah menggunakan regresi berganda.

3.6.1 Regresi Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formula pada model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

a : Nilai intersep (konstan)

b_1 , b_2 dan b_3 : Koefisien arah regresi

X1 : Audit manajemen SDM

X2 : Motivasi kerja

X3 : Gaya kepemimpinan

3.6.2 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Variabel independen
 y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012 : 250)

2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_y^2x_1 + r_y^2x_2 + r_y^2x_3 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi product moment antara X_3 dengan Y

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai

berikut :

1. Uji t

Untuk menguji signifikan hubungan yaitu apakah hubungan itu berlaku secara parsial untuk seluruh populasi, maka dilakukan pengujian untuk melihat signifikannya. Rumus uji signifikan *korelasi product moment* ditunjukkan dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t
r = nilai koefisien korelasi
n = jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan rumus uji signifikan *korelasi product moment* selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$.

2. Uji F

Untuk mengetahui variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen, maka uji F didapat dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012 : 257)

Keterangan:

F_h = Nilai uji F
 R^2 = Koefisien korelasi berganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Rumus distribusi uji F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

H_{01} : ($b_1 = 0$), audit MSDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

H_{a1} : ($b_1 \neq 0$), audit MSDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

H_{02} : ($b_2 = 0$), motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

H_{a2} : ($b_2 \neq 0$), motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{03} : ($b_3 = 0$), gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

H_{a3} : ($b_3 \neq 0$), gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

H_{05} : ($b_i = 0$), audit MSDM, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_{a5} : ($b_i \neq 0$), audit MSDM, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%.

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelum diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik t dan F .

a) Kriteria uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial) yang digunakan sebagai berikut :

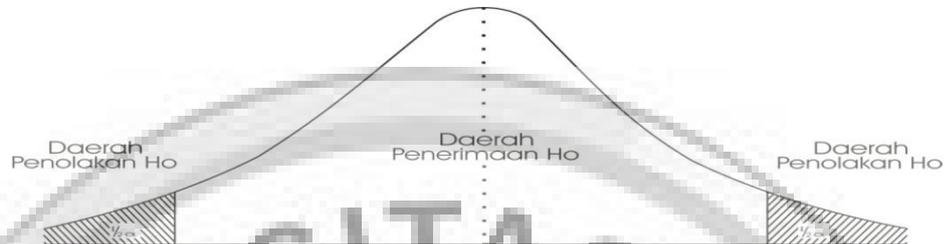
1. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan nilai t , maka dapat dibuat penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < \sigma$
- b. H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > \sigma$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel

independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Kurva Uji-t Variabel dependen

Sumber Sugiyono (2012:226)

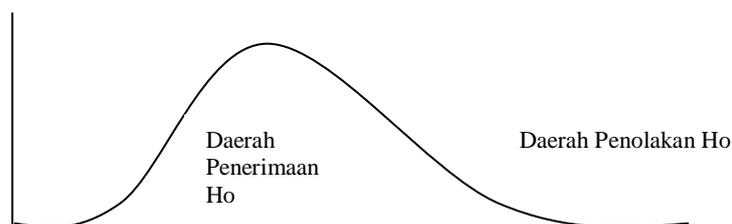
b) Untuk uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan), kriteria pengujian sebagai berikut :

1. H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai F , maka dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. H_0 ditolak jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < \sigma$
- b. H_0 diterima jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > \sigma$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2
Kurva Uji-f Variabel dependen



Sumber Sugiyono (2014:228)

3. Penarikan kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang diperoleh, dapat ditarik suatu kesimpulan apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini akan ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.4 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sudjana (2001:174) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi
 r^2 = koefisien korelasi